

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL FRAUD HEXAGON

Deva Oktania<sup>1\*</sup>, Welly<sup>2</sup>, Mia Kusumawaty<sup>3</sup>, Kurnia Krisna Hari<sup>4</sup>, Nurul Hutami Ningsih<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

[Devaoktania64@gmail.com](mailto:Devaoktania64@gmail.com), [Welly.lht@gmail.com](mailto:Welly.lht@gmail.com)

[miakusumawaty@gmail.com](mailto:miakusumawaty@gmail.com), [kurniakrisnahari@gmail.com](mailto:kurniakrisnahari@gmail.com), [nurulfebump@gmail.com](mailto:nurulfebump@gmail.com)

\* Corresponding Author

Received: 11-11-2025

Revised: 30-11-2025

Approved: 15-12-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis enam elemen Fraud Hexagon yaitu tekanan (*pressure*), kapabilitas (*capability*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), ego / arogan (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*) terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan BUMN di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang ditentukan melalui teknik sampel jenuh. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel fraud hexagon berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement. Temuan ini menyiratkan bahwa terjadinya manipulasi laporan keuangan pada BUMN didorong oleh tekanan internal maupun eksternal, kemampuan individu, peluang akibat lemahnya pengawasan, proses pembenaran tindakan, sikap arogan, serta praktik kolusi.

Kata kunci: *Fraudulent Financial Statement, Pressure, Capability, Opportunity, Rationalization, Arrogance, Collusion*

### PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat serta dinamika ekonomi global yang terus berubah menuntut perusahaan untuk mampu menjaga stabilitas operasional dan keuangannya. Namun, berbagai kasus menunjukkan bahwa praktik kecurangan, terutama *Fraudulent Financial Statement*, masih menjadi tantangan besar bagi perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kecurangan pelaporan keuangan tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial tetapi juga merusak reputasi institusi, mengurangi kepercayaan publik, dan menimbulkan risiko hukum.

*Fraudulent Financial Statement* didefinisikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan untuk menutupi kondisi keuangan sebenarnya dengan merekayasa laporan keuangan, baik melalui manipulasi, representasi, kesalahan penerapan prinsip akuntansi, maupun penggelapan dan penggunaan dokumen palsu (Henny Zurika Lubis, 2023). Identifikasi dan pencegahan kecurangan ini dapat dilakukan melalui *Fraud Hexagon*, model terbaru yang dikembangkan dari *Fraud Triangle*, *Fraud Diamond*, dan *Fraud Pentagon*. Model ini menambahkan elemen kolusi, sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif terkait faktor pemicu terjadinya kecurangan (Vousinas, 2019).

Untuk mendeteksi kecurangan, teori *Fraud Hexagon* digunakan sebagai pengembangan dari *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*, dengan menambahkan elemen kolusi (*collusion*). Elemen *Fraud Hexagon* terdiri dari tekanan (*pressure*), kapabilitas (*capability*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), ego arogan (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa setiap elemen *Fraud Hexagon* dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian (Novarina & Triyanto, 2022), (Ayati dkk, 2023), (Nurbaiti & Arthami, 2023) menemukan tekanan, peluang dan rasionalisasi sebagai faktor dominan. Penelitian lain menekankan peran kapabilitas dan arogansi (Maulina & Meini, 2023), sementara kolusi banyak ditemukan pada perusahaan sektor publik (Triyani et al., 2024). Namun, hasil penelitian di berbagai konteks menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan BUMN yang memiliki karakteristik organisasi dan tata kelola yang berbeda dengan perusahaan swasta.

*Fraud Hexagon* diperkenalkan oleh Heibenberger & Kubicek (2017), serta dikembangkan lebih lanjut oleh Vousinas, dengan enam elemen:

1. Tekanan (*Pressure*) adalah tekanan untuk melakukan kecurangan yang bisa bersifat keuangan dan non keuangan (Siska, 2021:54).
2. Kapabilitas (*Capability*) adalah kemampuan individu untuk melakukan kecurangan. Ini melibatkan karakteristik atau keterampilan khusus yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan (Pamungkas, 2024):70-72).
3. Peluang (*Opportunity*) adalah sebuah tindakan kecurangan yang dilakukan pelaku *fraud* ketika mempunyai kesempatan untuk melakukannya Hal ini disebabkan oleh peraturan atau pengawasan internal yang ada di perusahaan dinilai kurang baik (Gunawan & Siregar, 2023).
4. Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah proses pembenaran yang dilakukan oleh individu untuk meyakinkan diri bahwa tindakan kecurangan yang dilakukannya dapat diterima, wajar, atau bahkan benar.
5. Ego / Arogan (*Arrogance*) adalah sikap superioritas atau keserakahan dari orang-orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi, ego juga bisa terkait dengan narsisme seseorang (Ayati et al., 2023).
6. Kolusi (*Collusion*) adalah kerja sama antara pihak internal maupun eksternal dalam melakukan kecurangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian Asosiatif, Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, maramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Ladewi & Welly, 2023:90-91). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* terhadap *fraudulent financial statement*.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang meliputi PT. Jasa Raharja Putera, PT. Perum Damri, PT. Pln Uip Sumbagsel, dan PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Persero.

### Operasional Variabel

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Fraudulent Financial</i>	<i>Fraudulent Financial Statement</i> adalah tindakan manipulasi	1. Manipulasi 2. Representasi	Ordin

Statement (Y)	laporan keuangan secara sengaja untuk menyesatkan pengguna laporan demi keuntungan pihak tertentu dengan cara meqnyembunyikan atau mengubah informasi keuangan perusahaan (Chih Wen Hai, 2023:266), (Meliala, Adrianus E., 2023:54), (Haryono umar, 2022:40-41).	3. Prinsip akuntansi 4. Penyalahgunaan aturan 5. Penggelapan 6. Catatan atau dokumen palsu (Lubis,2023:7), (Santoso dkk, 2024:62), (IAPI, 2021)	al
Tekanan (X1)	Tekanan adalah tekanan yang dialami individu atau manajemen, baik bersifat finansial, profesional, maupun pribadi, yang mendorong terjadinya kecurangan	1. Kebutuhan keuangan pribadi 2. Target keuangan 3. Tekanan eksternal 4. Stabilitas keuangan (IAPI, 2021), (Hemarizki & Wijaya, 2024)	Ordinal
Kapabilitas (X2)	Kemampuan atau kapabilitas adalah kemampuan individu untuk melakukan kecurangan, termasuk pengetahuan, posisi, keterampilan khusus, dan kecerdikan untuk memanfaatkan peluang.	1. Pengetahuan dan keterampilan 2. Jabatan atau posisi strategis 3. Kemampuan mengubah struktur organisasi (Hibban & Dkk, 2024), (Cheisviyanny dkk, 2020).	Ordinal
Peluang (X3)	Peluang adalah kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan tanpa mudah terdeteksi.	1. Sifat industri ( <i>nature of industry</i> ) 2. Pengawasan yang tidak efektif ( <i>ineffective monitoring</i> ) 3. Struktur organisasi (Rukmana & Nababan, 2024).	Ordinal
Rasionalisasi (X4)	Rasionalisasi adalah proses pembenaran perilaku curang agar diterima oleh hati nurani pelaku.	1. Ketidakefektifan komunikasi dan mengkomunikasikan standar etis yang tidak tepat 2. Ketegangan hubungan manajemen dengan badan pengawas 3. Perilaku manajemen yang mendominasi dalam berhubungan dengan badan pengawas (Yasa dkk, 2023).	Ordinal
Ego / Arogan (X5)	Ego / arogan adalah sikap merasa bebas kebal terhadap peraturan perusahaan.	1. Egoisme yang tinggi 2. Sikap yang menekan 3. Mempraktikkan gaya kepemimpinan <i>autocratic</i> (Cheisviyanny et al., 2020), (Ricky, 2025).	Ordinal
Kolusi (X6)	Kolusi adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih, baik internak maupun dengan pihak eksternal.	1. Koneksi politik 2. <i>State owned enterprise</i> 3. <i>Relate party transaction</i> (Daresta & Suryani, 2022).	rdinal

Sumber: Penulis, 2025

### Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah area apakah organisasi, orang, wilayah atau data lainnya yang akan diteliti (Kasmir, 2022:177). Populasi penelitian ini berjumlah 4 perusahaan yaitu terdapat 40 responden kepada kabag keuangan, staff keuangan, staff

pengadaan dan staff spi yang bekerja di BUMN di Kota Palembang yang menjadi populasi penelitian ini.

2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Ladewi & Welly, 2022:138).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Tingkat Pengambalian Kuesioner

Penelitian ini didasarkan pada transformasi terhadap data penelitian dalam tabulasi, sehingga mudah dimengerti dan mudah dipahami. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 16-22 juli 2025, dengan jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 40 kuesioner kepada kabag keuangan, staff akuntansi, staff keuangan, staff pengadaan dan staff spi yang bekerja di Badan Usaha Miliki Negara berskala di Kota Palembang yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

#### 2. Profil Responden

Berdasarkan data dari hasil pengolahan kuesioner dalam penelitian ini maka diperoleh profil atau gambaran umum responden maka dibagi menjadi beberapa karakteristik yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terkahir responden dan lama bekerja.

#### 3. Hasil Pengujian Data

##### a. Uji Validitas

##### 1) Stimulus / Tekanan (*Pressure*)

Tabel. 2 Hasil Uji Validitas Stimulus / Tekanan (*Pressure*)

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,736	0,312	Valid
X1.2	0,812	0,312	Valid
X1.3	0,703	0,312	Valid
X1.4	0,729	0,312	Valid

##### 2) Kapabilitas (*Capability*)

Tabel. 3 Hasil Uji Validitas Kapabilitas

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,882	0,312	Valid
X2.2	0,866	0,312	Valid
X2.3	0,828	0,312	Valid
X2.4	0,894	0,312	Valid

##### 3) Peluang (*Opportunity*)

Tabel. 4 Hasil Uji Validitas Peluang (*Opportunity*)

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,900	0,312	Valid
X3.2	0,829	0,312	Valid
X3.3	0,929	0,312	Valid

4) Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Tabel. 5 Hasil Uji Validitas Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,839	0,312	Valid
X4.2	0,817	0,312	Valid
X4.3	0,806	0,312	Valid

5) Ego / Arrogan (*Arrogance*)

Tabel. 6 Hasil Uji Validitas Ego / Arogan (*Arrogance*)

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X5.1	0,813	0,312	Valid
X5.2	0,794	0,312	Valid
X5.3	0,858	0,312	Valid

6) Kolusi (*Collusion*)

Tabel. 7 Hasil Uji Validitas Kolusi (*Collusion*)

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X6.1	0,860	0,312	Valid
X6.2	0,852	0,312	Valid
X6.3	0,861	0,312	Valid

7) *Fraudulent Financial Statement*

Tabel. 8 Hasil Uji Validitas *Fraudulent Financial Statement*

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,570	0,312	Valid
Y2	0,658	0,312	Valid
Y3	0,402	0,312	Valid
Y4	0,842	0,312	Valid
Y5	0,612	0,312	Valid
Y6	0,735	0,312	Valid
Y7	0,577	0,312	Valid
Y8	0,535	0,312	Valid
Y9	0,648	0,312	Valid
Y10	0,577	0,312	Valid
Y11	0,711	0,312	Valid
Y12	0,624	0,312	Valid

Y13	0,564	0,312	Valid
-----	-------	-------	-------

Berdasarkan dari hasil pengujian validitas yang dapat dilihat dari tabel IV.7 terdapat 10 item pernyataan yang valid menunjukkan bahwa nilai kolerasi ( $r_{hitung}$ ) untuk item pernyataan pada variabel *fraudulent financial statement* menunjukkan  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,312 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

### b. Uji Reliabelitas

Pengujian reliabelitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid, hal ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dan alat ukur yang sama. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan *cronbach's alpha* merupakan uji realibilitas untuk alternatif jawaban lebih dari satu. Secara umum, suatu *instrument* dikatakan *realibel* jika memiliki *cronbach's alpha*.

**Tabel. 9 Hasil Uji Reliabelitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Stimulus / Tekanan ( <i>Pressure</i> )	0,732	0,60	Reliabel
2	Kapabilitas ( <i>Capability</i> )	0,890	0,60	Reliabel
3	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	0,861	0,60	Reliabel
4	Rasionalisasi ( <i>Rasionalization</i> )	0,755	0,60	Reliabel
5	Ego / Arogan ( <i>Arrogance</i> )	0,722	0,60	Reliabel
6	Kolusi ( <i>Collusion</i> )	0,816	0,60	Reliabel
7	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	0,869	0,60	Reliabel

### Teknik Analisis

#### a. Analisis Stastistik Deskriptif

**Tabel. 10 Instrumen Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan.X1	40	7.00	19.00	14.3750	2.22673
Kapabilitas.X2	40	4.00	19.00	13.8750	3.16380
Peluang.X3	40	7.00	15.00	10.9500	1.76795
Rasionalisasi.X4	40	6.00	15.00	11.4750	2.17194
Arogan.X5	40	5.00	15.00	11.9750	2.18957
Kolusi.X6	40	5.00	15.00	11.9250	2.15296
<i>Fraudulent Financial Statement.Y</i>	40	36.00	60.00	50.3750	5.61905
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan Tabel IV.9, hasil analisis deskriptif diatas pada variabel tekanan (X1) menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah 7.00, sedangkan nilai maximum mencapai 19.00 dan dengan nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 14,3750 dan standar deviasi 2.22673. Pada variabel kapabilitas (X2) menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah 4.00, sedangkan nilai maximum mencapai 19.00 dan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,8750 dan standar deviasi 3,16380.

Pada variabel peluang (X3) menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah 7.00, sedangkan nilai maximum mencapai 15.00 dan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,9500 dan standar deviasi 1.76795. Pada variabel rasionalisasi (X4) menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah 6.00, sedangkan nilai maximum mencapai 15.00 dan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11.4750 dan standar deviasi 2.17194. Pada variabel ego / arogan (X5) menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah 5.00, sedangkan nilai maximum mencapai 15.00 dan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11.9750 dan standar deviasi 2.18957. Pada variabel kolusi (X6) menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah 5.00, sedangkan nilai maximum mencapai 15.00 dan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11.9250 dan standar deviasi 2.15296.

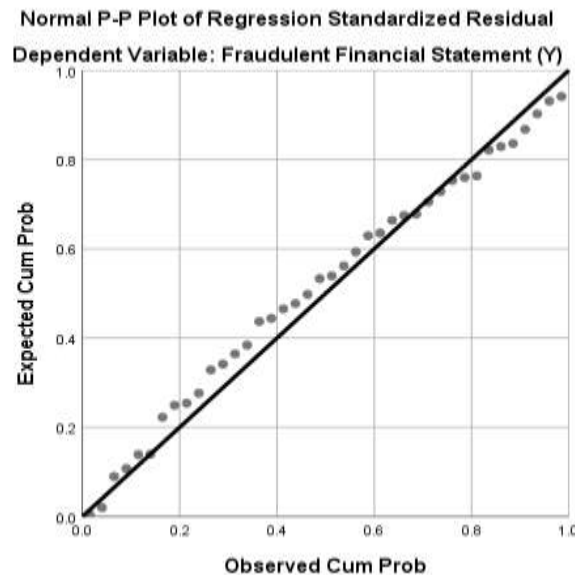
Hasil analisis deskriptif diatas pada variabel *fraudulent financial statement* (Y) menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah 36.00, sedangkan nilai maximum mencapai 60.00 dan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50.3750 dan standar deviasi 5.61905.

**b. Analisis Statistiek Infrensial**

**1) Uji Asumsi Klasik**

**a) Uji Normalitas**

**Gambar. 1 Hasil Pengujian Normalitas**



Sumber : Pengolahan Data : 2025

Berdasarkan gambar IV.1 dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Selain itu menggunakan uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S).

Tabel. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23179406
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.044
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan uji normalitas pada tabel IV. 10 maka diketahui nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dapat dilihat berdasarkan grafik P-P Plot dan uji statistik non parametik Kolmogorav-Smorov bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolineritas

Tabel. 11 Hasil Uji Multikolineritas

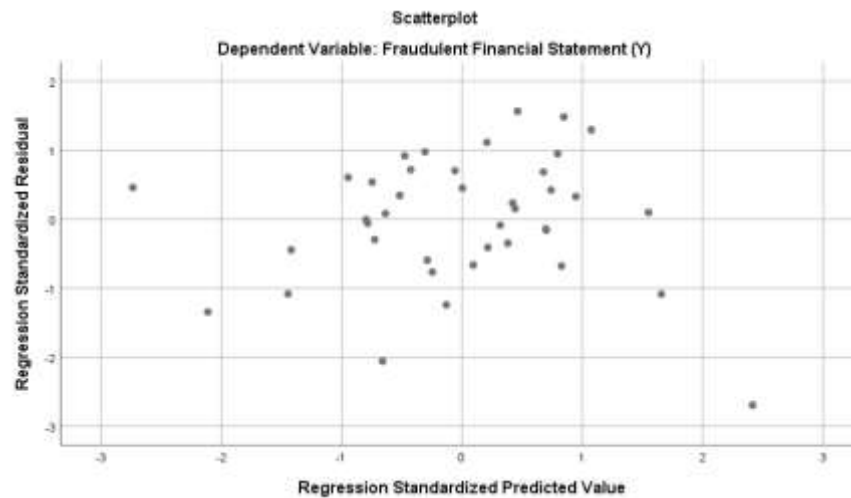
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.077	2.008		1.035	.308		
	Tekanan.X1	.483	.136	.191	3.550	.001	.502	1.993
	Kapabilitas.X2	.494	.086	.278	5.762	.000	.624	1.602
	Peluang.X3	.740	.176	.233	4.195	.000	.473	2.114
	Rasionalisasi.X4	.736	.141	.284	5.224	.000	.491	2.035
	Ego / Arogan.X5	.648	.108	.252	5.999	.000	.822	1.216
	Kolusi.X6	.855	.103	.328	8.315	.000	.937	1.067

a. Dependent Variable: *Fraudulent Financial Stetmen.Y*

Sumber : Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel IV.11 diatas *tolerance* tiap variabel lebih besar dari 0,10 nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan multikolineritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c) Uji Heterokedastisitas



Gambar. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar .2 antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh dengan hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heterokedastisitas, selain menggunakan pola titik-titik scatterplot, pengujian heterokedastisitas didukung dengan analisis statistik menggunakan metode uji gletser. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual, yang berarti model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik hasil scatterplot maupun uji gletser sama-sama mengindikasikan bahwa model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.338	1.215		-.279	.782		
	Tekanan.X1	-.049	.082	-.141	-.596	.555	.502	1.993
	Kapabilitas.X2	.029	.052	.119	.561	.579	.624	1.602
	Peluang.X3	.031	.107	.072	.295	.770	.473	2.114
	Rasionalisasi.X4	.031	.085	.088	.365	.717	.491	2.035
	Arogan.X5	-.015	.065	-.042	.225	.824	.822	1.216
	Kolusi.X6	.059	.062	.166	.954	.347	.937	1.607

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas

dalam model regresi.

## 2) Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.077	2.008		1.035	.308
	Tekanan (X1)	.483	.136	.191	3.550	.001
	Kapabilitas (X2)	.494	.086	.278	5.762	.000
	Peluang (X3)	.740	.176	.233	4.195	.000
	Rasionalisasi (X4)	.736	.141	.284	5.224	.000
	Ego (X5)	.648	.108	.252	5.999	.000
	Kolusi (X6)	.855	.103	.328	8.315	.000

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement (Y)

Hasil regresi linier berganda yang peneliti lakukan Tekanan X1, Kapabilitas X2, Peluang X3, Rasionalisasi X4, Ego / Arogan X5, Kolusi X6 terhadap *Fraudulent Financial Statment* Y digambarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

$$Y = 2.077 + 0,483 X_1 + 0,494 X_2 + 0,740 X_3 + 0,736 X_4 + 0,648 X_5 + 0,855 X_6 + e$$

### a) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976	.952	.943	1.33910

a. Predictors: (Constant), Tekanan (X1), Kapabilitas (X2), Peluang (X3), Rasionalisasi (X4), Ego / Arogan (X5), Kolusi (X6)

b. Dependent Variabel: *Fraudulent financial statement* (Y)

Berdasarkan tabel IV.14 diatas maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) 0,943 atau sebesar 94%. Memiliki pengertian bahwa dapat mempengaruhi *Fraudulent Financial Statment* pada perusahaan BUMN di Kota Palembang dipengaruhi oleh Tekanan, Kapabilitas, Peluang, Rasionalisasi, Ego / Arogan dan Kolusi terhadap *Fraudulent Financial Statment* sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel lain yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi dalam *fraud triangle*.

b) Uji Hipotesis (t)

Tabel. 15 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.077	2.008		1.035	.305
Tekanan (X1)	.483	.136	.191	3.550	.001
Kapabilitas (X2)	.494	.086	.278	5.762	.000
Peluang (X3)	.740	.176	.233	4.195	.000
Rasionalisasi (X4)	.736	.141	.284	5.224	.000
Ego / Arogan (X5)	.648	.108	.252	5.999	.000
Kolusi (X6)	.855	.103	.328	8.315	.000

a. Dependent Variable: *Fraudulent Financial Statment* (Y)

Berdasarkan tabel IV.15 bahwa variabel Tekanan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,550 dan tingkat signifikan sebesar 0,001, variabel Kapabilitas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,762 dan tingkat signifikan sebesar 0,000, variabel Peluang memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,195 dan tingkat signifikan sebesar 0,000, variabel Rasionalisasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,224 dan tingkat signifikan 0,000, variabel Ego / Arogan memiliki tingkat sebesar 5.999 dan tingkat signifikan sebesar 0,000, variabel Kolusi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 8.315 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan derajat kebebasan (db)  $n-k-1$  atau  $40-3-1 = 36$  dan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 dengan pengujian 2 sisi signifikan = 2,028.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Tekanan (*pressure*) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dihadapi manajemen, baik berupa tuntutan target keuangan, tekanan eksternal, maupun kebutuhan pribadi, semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

**1. Pengaruh Kapabilitas (*Capability*) terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Kapabilitas (*capability*) juga berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menduduki posisi strategis, pengetahuan, serta otoritas dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud.

**2. Pengaruh Peluang (*Opportunity*) terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Peluang (*opportunity*) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Kelemahan pengawasan internal dan ketidakefektifan monitoring memungkinkan individu memanfaatkan celah untuk manipulasi laporan keuangan.

**3. Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Rasionalisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap fraud. Hal ini menggambarkan bahwa pelaku fraud berusaha membenarkan tindakannya agar dianggap wajar, misalnya dengan alasan demi kepentingan perusahaan atau keterpaksaan karena tekanan eksternal.

**4. Pengaruh Ego / Arogan (*Arrogance*) terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Ego /arogansi (*arrogance*) juga berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya ego manajerial, misalnya melalui frekuensi kemunculan CEO dalam laporan tahunan yang menjadi indikator sifat superioritas.

#### 5. Pengaruh Kolusi (*Collusion*) terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Kolusi (*collusion*) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Kerja sama antara pihak internal dan eksternal mempersulit pendeteksian fraud dan sering kali menghasilkan bentuk kecurangan yang lebih kompleks.

### KESIMPULAN

1. Tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
2. Kapabilitas (*capability*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
3. Peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
4. Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
5. Ego / arogan (*arrogance*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
6. Kolusi (*collusion*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayati, E. E. T., Nupus, S. I., Yusdian, & Wulandari. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia Tahun 2017-2021. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10267–10280.
- Cheisviyanny, C., Serly, V., & Septiari, D. (2020). *Konsep Audit Dengan Dasar ISA* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Chih Wen Hai. (2023). *Proceedings of the International Conference on Business, Accounting, Banking, and Economics (ICBABA 2022)* (A. Mursid (ed.)). Springer Nature.
- Daresta, T., & Suryani, E. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Faktor-Faktor Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 342–351.
- Gunawan, G. O., & Siregar, A. (2023). Fraudulent Financial Reporting: Analisis Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Pada Perusahaan Farmasi. *Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(2), 168–197.
- Haryono umar, D. (2022). *Hu-Model Detecting Corruption*. Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Hemarizki, L. C., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target & Personal Financial Needs Terhadap Financial Statement Fraud. *MDP Student Conference*, 3(2), 775–783.
- Henny Zurika Lubis. (2023). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*. UMSU PRESS.
- Hibban, A., & Dkk, A. R. (2024). *Audit Forensik*. SIEGA Publisher.
- IAPI. (2021). *SA 240 (Revisi 2021) Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan*. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ladewi, Y., & Welly. (2022). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. NeorFikri Palembang.

- Ladewi, Y., & Welly. (2023). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. NoerFikri Offset.
- Lubis, H. Z. (2023). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond* (1st ed.). Umsu Press.
- Maulina, N. S., & Meini, Z. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2), 97.
- Meliala, Adrianus E., dkk. (2023). *Buku Ajar Kriminology Forensik*. Salemba Empat.
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>
- Nurbaiti, A., & Arthami, A. (2023). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 215–228.
- Pamungkas, I. D. (2024). *Buku Ajar Audit Forensik & Pengauditan Investigatif* (1st ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Ricky. (2025). *Dasar-Dasar Akuntansi* (1st ed.). CV. Andi Offset.
- Rukmana, H. S., & Nababan, B. O. (2024). *Determinan Fraud Pentagon: Teori Dan Aplikasi* (1st ed.). Selat Media Patners.
- Santoso, Fitriana, & Dkk. (2024). *Fraud: Definisi, Strategi, Dan Tren Masa Depan* (1st ed.). Azzia Karya Bersama.
- Siska. (2021). *Spirituality Konsep S.C.C.O.R.E Model Dan Implementasinya*. Adab CV. Adanu Abimata.
- Triyani, N., Yusrianti, H., & Thamrin, K. (2024). Collusion, Arrogance, and Pressure on Fraudulent Financial Statements: The Role of Income Tax Rate (Evidence from Indonesia). *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 12(3), 114–122. <https://doi.org/10.11648/j.ijebo.20241203.11>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
- Yasa, I. B. A., Sukayasa, I. K., & Utami, N. M. M. A. (2023). *Perspektif Fraud Diamond Theory: Kecurangan Laporan Keuangan*. CV. Intelektual Manifes Media.